

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Profil SLB Asih Mulya Pamekasan

Nama Sekolah : SLB ASIH MULYA

Nomor Induk Sekolah : 280250

Propinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Pamekasan

Kecamatan : Pamekasan

Desa / Kelurahan : Jung Cang-Cang

Jalan dan Nomor : KH. Hasan Shinhaji

Nomor : III

Kode Pos : 69317

Telepon : Kode Wilayah: Nomor:

Faxcimile / Fax : Kode Wilayah: Nomor:

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : B

Tahun Didirikan : 1972

Tahun Beroperasi : 1972

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Jarak Ke Pusat Kecamatan : 2 (dua) KM

Jarak Ke Pusat Otda : 2 (dua) KM

NPSN : 2052 7249

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Mohammad Fadillah S. Pd

NIP : 196704022007011019

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kasek SLB Asih Mulya Pamekasan

3. Visi dan Misi Sekolah

➤ Visi Sekolah

” mewujudkan lembaga sekolah yang bermutu untuk menjadikan peserta didik yang bermartabat dan mandiri dengan bekal iman, ilmu, dan amal.

➤ Misi Sekolah

- Mendidik peserta didik untuk memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan
- Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam perilaku jujur, hidup bersih, hidup sehat, rukun, dan peduli lingkungan.
- Mengembangkan kreativitas, bakat dan minat peserta didik serta memupuk rasa percaya diri.

- Memberi keterampilan untuk bekal mandiri di sekolah, keluarga masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam jenjang selanjutnya.
- Membantu kebutuhan masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan khusus secara bermutu.
- Memperluas jejaring dalam upaya membantu dan memajukan lembaga sekolah.

➤ Tujuan Sekolah

- Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
- Menumbuhkan keyakinan beragama yang kuat sehingga dapat menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya.
- Melakukan pembiasaan yang mencerminkan nilai luhur karakter dan budaya bangsa, seperti jujur, disiplin, sopan, dan santun.
- Memahami kekurangan dan kelebihan diri sehingga dapat mengembangkan potendinya sesuai dengan karakteristik dan kekhususannya.
- Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

- Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif sehingga dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai sehingga dapat mengaktualisasikan diri dan bekerja sama dalam kelompok maupun lingkungannya.
- Melakukan aktifitas sehari-hari secara mandiri.
- Mematuhi aturan sosial yang berlaku dilingkungan masyarakat.
- Memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai sebagai bekal melanjutkan sekolah.

Setelah peneliti memaparkan data mengenai profil SLB Asih Mulya Pamekasan, seperti data profil sekolah, identitas kepala sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, sumber daya sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data peserta didik, serta jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah dijelaskan diatas, selanjutnya peneliti ingin memaparkan dan memadukan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang kegiatan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan yaitu sebagai berikut:

a. Penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentunya sangat dibutuhkan penerapan manajemen pembelajaran dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Manajemen pembelajaran mencakup bagaimana

perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, dan evaluasinya sehingga akan lebih mudah dan gampang dalam mengaktualisasikan tugas dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam suatu instansi lembaga pendidikan tersebut. Terlebih pembelajaran anak tunarungu yang pada dasarnya sudah memiliki kekurangan fungsi pendengarannya sehingga tentunya sangat menghambat pada proses pemahaman materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Manajemen sekolah inklusi memberikan kewenangan penuh kepada kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi serta mengevaluasi komponen-komponen pendidikan suatu sekolah yang meliputi siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan dan hubungan antara masyarakat dan sekolah.¹

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana “Manajemen Pembelajaran Anak Tunarungu Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Materi di Kelas III SD Asih Mulya Pamekasan,” peneliti langsung menemui guru kelas III, kepala sekolah, dan guru anak tunak tunarungu lainnya agar mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.

Dalam melihat dan mengetahui proses manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III, peneliti mengikuti dari awal sampai akhir proses pembelajaran anak tunarungu kelas III ini. Setelah kegiatan proses belajar mengajar selesai peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III anak tunarungu, kepala sekolah dan guru-guru

¹ Ery Wati, “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Volume XIV, Nomor 2, (2014), 372.

lainnya yang mengajar anak tunarungu. Peneliti mewawancarai mereka untuk mendapatkan informasi lebih valid tentang bagaimana manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III.

1. Melakukan perencanaan pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan yang namanya perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal dalam keberlangsungan proses pembelajaran kedepan. Perencanaan pembelajaran disini dapat dibidang sebagai penentu terhadap pembuatan keputusan yang berkaitan dengan langkah-langkah manajemen pembelajaran selanjutnya. Seperti pengorganisasian pembelajaran, pengimplementasian pembelajaran, dan pengevaluasian pembelajaran. Tentunya hal ini sangat dipengarungi oleh perencanaan pembelajaran yang matang sehingga dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal. Perencanaan disini juga sebagai pemanfaatan serta penetapan sumber daya yang ada dengan maksud dapat menunjang semua upaya yang harus dilakukan sehingga dapat terwujud tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan bersama. Dalam proses perencanaan pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi khususnya anak tunarungu kelas III disini kepala sekolah dan para guru pengampu melakukan perencanaan pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan adanya RPP disini akan lebih mempermudah memperlancar serta

meningkatkan hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran. Dikembangkan dalam silabus serta mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya agar dapat mencapai kompetensi dasar. Disini para guru serta kepala sekolah dapat merancang pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik khususnya anak tunarungu yang pastinya juga disesuaikan dengan fasilitas yang ada dalam sekolah yang dirasa mampu oleh guru atau pendidikan untuk menerapkan rencana belajar tersebut. Dari RPP tersebut para guru anak tunarungu memiliki acuan dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut saya peroleh secara langsung dari hasil wawancara bersama kepala sekolah yaitu bapak Mohammad Fadlillah S. Pd selengkapnya sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran di sekolah ini saya tentunya sebagai kepala sekolah mengintruksikan serta menerapkan yang namanya perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal dari proses belajar mengajar di SLB Asih Mulya ini. Disini saya membuat dan menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk RRP sesuai dengan target pendidikan disekolah ini. Semua guru yang mengajar disekolah ini harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama satu semester agar proses pembelajarannya lebih terstruktur lebih-lebih disini sekolah SLB yang tentunya berbeda rancangan pembelajarannya dengan sekolah biasanya untuk anak normal. jadi dalam setiap proses pembelajarannya guru sudah memiliki pegangan pembelajaran.”²

Untuk memperkuat pernyataan diatas berikut hasil wawancara bersama guru kelas anak tunarungu yaitu Ibu Cindy Selvyana terkait perencanaan pembelajaran:

“Sebelum pembelajaran ini dimulai itu sudah ada yang namanya RPP sehingga memudahkan saya dalam mengajar juga daalm meningkatkan hasil dari proses pembelajaran saya karna saya sudah memiliki acuan dalam proses pembelajaran saya. Dan saya

² Mohammad Fadlillah, Kepala sekolah SLB Asih Mulya Pamekasan, *wawancara langsung* (6 Maret 2023)

sebagai guru anak tunarungu disini saya dalam perencanaan pembelajaran, saya harus bisa menyusun semua program kegiatan pengajaran yang harus sesuai dengan pendekatan serta metode-metode yang akan saya gunakan dalam pembelajaran anak tunarungu disini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SLB Asih Mulya ini juga sangat diharapkan ada oleh kepala sekolah disini agar lebih mempermudah berjalannya proses mengajar belajar disekolah ini. Jadi saat mengajar saya sudah tau mengajar apa hari ini, kapan pelajaran ini saya terapkan, berapa waktu yang saya butuhkan dan lainnya.”³

Adapun hasil observasi peneliti yang didapatkan langsung oleh peneliti dengan mendatangi langsung ke lapangan yaitu:

Di SD Asih Mulya Pamekasan pada hari senin, 6 Maret 2023. Peneliti mendatangi sekolah dan langsung bertemu kepala sekolah sekaligus bertemu dengan semua guru Asih Mulya Pamekasan, setelah berada dalam kantor peneliti langsung berbincang-bincang bersama kepala sekolah mengenai penelitian dari judul skripsi yang diangkat sekaligus melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam sekolah tersebut. Selain itu peneliti juga meminta perizinan atas data-data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti. Kepala sekolah juga memberikan arahan supaya peneliti ikut langsung mengamati dalam proses pembelajaran anak tunarungu agar peneliti lebih memahami bagaimana proses belajar mengajar di kelas. Kemudian setelah selesai wawancara bersama kepala sekolah peneliti langsung ikut pembelajaran di kelas sekaligus mengamati proses belajar anak tunarungu. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara bersama Ibu Cindy Selvyana sebagai guru yang

³ Cindy Selvyana, Guru Anak Tunarungu SLB Asih Mulya Pamekasan, wawancara langsung (6 Maret 2023)

mengajar anak tunarungu seputar bagaimana proses pembelajarannya.⁴ Ibu Cindy juga menyebutkan bahwa dalam pembelajarannya disertai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah terstruktur yang akan diterapkan selama satu (1) semester berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dapat dilihat di lampiran-lampiran.⁵

2. Melakukan pengorganisasian dalam proses pembelajaran anak tunarungu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan.

Setelah tahap perencanaan pembelajaran sudah ditentukan yaitu terkait langkah-langkah yang dikira perlu untuk dilakukan dan diterapkan, maka langkah berikutnya yaitu melakukan pengorganisasian dalam pembelajaran. pengorganisasian disini dimaksudkan dalam menentukan terkait tugas dan siapa yang akan melakukan tugas ini kepada setiap personil sekolah yang tentunya sesuai dengan bidangnya, mata pembelajarannya dan lain sebagainya. Pengorganisasian dalam pembelajaran disini sangat perlu adanya untuk memastikan kejelasan tanggung jawab dan tugasnya oleh kepala sekolah beserta guru-guru lainnya. Dalam hal pengorganisasian pembelajaran disekolah ini sudah sesuai dengan rencana-rencana pembelajaran yang ada sehingga tenaga kependidikan disini dapat langsung menerapkan apa yang seharusnya dikerjakan oleh masing-masing tenaga kependidikan baik guru-guru ataupun kepala sekolah itu sendiri. Untuk lebih jelasnya berikut

⁴ Observasi pada tanggal 6 Maret 2023

⁵ Dokumentasi Pada Tanggal 6 Maret 2023

pemaparan hasil wawancara bersama kepala sekolah terkait pengorganisasian pembelajaran di SD Asih Mulya Pamekasan sebagai berikut:

“dalam hal pengorganisasian pembelajaran disekolah ini itu mencakup bagaimana menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menyusun karangan yang sekira efisien sehingga kita dapat melaksanakan perencanaan-perencanaan yang sudah kami tetapkan bersama sehingga dapat dilaksanakan dan diselesaikan. Selain itu kita juga kita juga melakukan pengelompokan serta pembentukan tugas atau wewenang secara terstruktur serta menetapkan metode pembelajaran bagi anak tunarungu ataupun bagi anak tunagrahita.”⁶

Untuk melengkapi pernyataan diatas berikut hasil wawancara bersama Ibu Dewi sebagai salah satu guru di SD Asih Mulya Pamekasan dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

“seperti yang sudah disampaikan kepala sekolah barusan terkait pengorganisasian pembelajaran disekolah ini, kami sebagai guru pastinya ikut serta memenuhi tugas-tugas apa yang sudah menjadi tanggung jawab kami masing-masing. Jadi dalam hal pengorganisasian pembelajaran disini saya sebagai guru menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran serta menyiapkan metode ajar yang sangat perlu adanya dalam keberlangsungan pembelajaran. maka dengan itu kami melaksanakan tugas-tugas kami sesuai dengan wewenang dan kemampuan kami untuk memberikan yang terbaik kepada anak didik kami terkhusus kepada anak tunarungu karna saya merupakan guru pemegang anak tunarungu.”⁷

Adapun hasil observasi peneliti yang didapatkan langsung oleh peneliti dengan mendatangi langsung ke lapangan yaitu:

Di SD Asih Mulya Pamekasan ini sangat terstruktur terkait kegiatan-kegiatan selama proses belajar mengajar nya. Mulai dari perencanaan pembelajaran kemudian pembagian tugas-tugas dan tanggung

⁶ Mohammad Fadlillah, Kepala sekolah SLB Asih Mulya Pamekasan, *wawancara langsung* (6 Maret 2023)

⁷ Dewi, Guru Anak Tunarungu, *Wawancara langsung* (6 Maret 2023)

jawab yang sudah di atur bersama. Sehingga para pendidik dan tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang perlu dilaksanakan.⁸ Sehingga dengan pembagian tugas tersebut pembelajaran maupun kualitas pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Adanya pengorganisasian pembelajaran ini secara langsung dapat memberikan gambaran terkait tanggung jawab yang jelas dalam kegiatan belajar mengajar yang semestinya dilaksanakan sesuai arah dan tujuan yang jelas. Maka dengan hal ini tentunya sangat menjamin terhadap kelancaran proses belajar mengajar di SD Asih Mulya Pamekasan. Pengorganisasian pembelajar ini dilakukan dalam jangka satu semester dan ini merupakan salah satu upaya lembaga pendidikan mengatur kegiatan pembelajaran selama satu semester dijalani.

3. Pelaksanaan pembelajaran anak tunarungu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan.

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap implementasi dalam pembelajaran atau tahap penerapan pembelajaran hasil dari tahap perencanaan yang sudah dibuat dan ditetapkan sebelumnya. Dalam tahap ini semua guru melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing dengan menggunakan berbagai metode, strategi dan teknik dalam pembelajarannya. Serta menggunakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan sebagai media ajarnya. Tahap ini merupakan tahap penting dalam manajemen pembelajaran tidak akan ada hasil dari proses perencanaan dan pengorganisaasian tanpa melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan

⁸ Observasi langsung pada tanggal 6 Maret 2023

rencana sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran disini merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga tujuan dari adanya pembelajaran disini dapat terwujud. Pelaksanaan pembelajaran bagi anak tunarungu tentu berbeda dengan proses pembelajaran seperti anak pada umumnya, dalam pembelajaran anak tunarungu disini guru menggunakan bahasa isyarat dalam menyampaikan materi nya agar anak tunarungu tersebut dapat memahami materi yang diberikan oleh gurunya. Selain itu guru anak tunarungu juga menggunakan alat bantu dalam pembelajarannya seperti menggunakan stik kayu dan gambar angka untuk menghitung dalam pembelajaran matematika. Sehingga dengan hal tersebut para peserta didik dapat lebih mudah mengenali dan memahami materi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan dari hasil wawancara bersama bu Cindy Selvyana selaku guru kelas III anak tunarungu.

“dalam pelaksanaan pembelajaran ini bak saya menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran bak agar anak-anak dapat lebih mudah memahami karna seperti yang sudah kita ketahui bersama ya bak ini merupakan pembelajaran bagi anak tunarungu bukan seperti pembelajaran anak pada umumnya bak, jadi kamis ebagai guru harus menyesuaikan pada kebutuhan-kebutuhan anak tunarungu dalam belajar. Disini saya biasanya menggunakan berbagai alat bantu untuk materi pembelajaran tertentu bak, seperti stik kayu dan gambar angka yang ditempel pada masing-masing meja belajar anak tunarungu, stik kayu nya ini untuk menghitung bak lalu ketika anak-anak sudah menemukan hasilnya ditunjuk gambar angka yang cocok dengan hasilnya lalu anak-anak menuliskannya di buku mereka masing-masing sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas belajarnya bak.”⁹

Untuk melengkapi pernyataan dari hasil wawancara bersama bu

Cindy Selvyana peneliti juga menemui salah satu guru anak tunarungu yang

⁹ Cindy Selvyana, Guru Kelas Anak Tunarungu, Wawancara Langsung (6 Maret 2023)

lain yaitu bu Dewi selaku guru anak tunarungu juga di SD Asih Mulya Pamekasan.

“iya bak dalam pelaksanaan pembelajaran ini kami sebagai guru menerapkan segala rencana-rencana belajar yang sudah kami buat sebelumnya, tentunya kami juga sudah memilih dan menentukan bahan ajar, metode yang cocok, serta tektik yang dikira dibutuhkan dalam pembelajaran anak tunarungu ini. Pasti berbeda maka dari itu kita harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan merka kita tidak bisa menyamakan proses pembelajaran mereka dengan anak normal lainnya karna anak tunarungu ini memiliki keterbelakangan husus yang pastinya menghambat proses pembelajarannya bak, maka dari itu kami sebagai guru anak tunarungu harus betul-betul sabar dan telaten dalam mengajarnya.”¹⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini ada beberapa kegiatan praktek pembelajaran bagi anak tunarungu di SD Asih Mulya Pamekasan kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

a. Praktek cara berwudu dan solat

Bagi anak-anak tunarungu tentunya sangat diperlukan pembelajaran yang berkaitan dengan agama, dalam pembentukan karakternya anak tunarungu perlu di dasari dengan pemahaman-pemahaman yang berkaitan dengan keagamaan seperti halnya praktek wudu dan praktek solat bagi siswa tunarungu. Guru kelas disana pada waktu tertentu menyelingkan pembelajarannya dengan praktek wudu dan solat, dalam prakteknya setiap siswa maju kedepan satu persatu untuk dibimbing cara berwudu dengan benar serta cara solat dengan benar. Hal tersebut saya dapatkan langsung dari hasil wawancara bersama guru kelas anak tunarungu kelas I SD yaitu Bu Cindy Selviana sebagai berikut:

¹⁰ Dewi, Guru Anak Tunarungu, Wawancara langsung (6 Maret 2023)

“karena anak-anak disini biasanya sering bosan ketika pembelajaran berlangsung maka ditengah-tengah proses pembelajaran saya berikan praktek berwudu dan praktek solat agar mereka tidak jenuh dan kembali semangat dalam belajar. Dalam praktek ini mbk, saya sebagai guru kelas anak tunarungu memberikan contoh gerakan-gerakan dalam berwudu serta tata cara solat dengan cara memperlihatkan gambar tata cara orang berwudu serta saya memberikan pemahaman melalui bahasa isyarat.”¹¹

Tentang praktek wudu tersebut juga disebutkan oleh Ibu Dewi yang menyatakan bahwa:

“kegiatan praktek wudu itu memang diajarkan disekolah ini mbk, selain untuk menarik minat belajar siswa praktek tersebut juga sangat penting bagi siswa karna siswa harus tau bagaimana tata cara berwudu dengan benar serta cara solat yang benar sesuai dengan syariat islam”¹²

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama kepala sekolah terkait praktek wudu yaitu:

“praktek ini memang saya dukung untuk diterapkan, karna praktek wudu dan praktek solat ini sangat penting bagi siswa agar siswa tau bagaimana langkah-langkah wudu dengan benar sehingga siswa dapat menjadikan praktek ini sebagai bekal dalam wudu dan solatnya.”¹³

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SLB Asih Mulya pamekasan ini menerapkan.

b. Pembelajaran dasar bahasa isyarat

Pembelajaran yang sangat penting dilakukan hususnya bagi siswa tunarungu yaitu pembelajaran bahasa isyarat, karena dalam berkomunikasi siswa tunarungu ini harus menggunakan bahasa isyarat agar mereka dapat memahami maksud dari apa yang sedang mereka dapatkan dari informafi yang gurunya berikan. Di sekolah Asih Mulya disini langkah awal dalam

¹¹ Cindy Selviana, Guru Kelas Anak tunarungu, Wawancara langsung (4 Mei 2023)

¹² Dewi, Guru Anak Tunarungu, Wawancara langsung (4 Mei 2023)

¹³ Mohammad Fadil, Wawancara langsung pada tanggal 4 Mei 2023

memulai pembelajarannya guru terlebih dahulu memastikan peserta didik tersebut sudah bisa memahami bahasa isyarat dengan benar untuk mempermudah memberikan pemahaman materi pada siswa tunarungu tersebut. Dalam hal ini peneliti juga mengetahui secara langsung terkait beberapa pemahaman bahasa isyarat yang guru kelas anak tunarungu tersebut berikan, diantaranya bahasa isyarat bahasa, bahasa isyarat angka, serta bahasa isyarat per huruf yang dilengkapi dengan kamus lengkap sistem isyarat bahasa Indonesia yang dapat dengan mudah para siswa tunarungu pelajari. Dalam hal ini berikut penyampaian dari guru kelas anak tunarungu kelas VI Ibu Nanik terkait pembelajaran bahasa isyarat yaitu:

“dalam pembelajaran disini hal dasar yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran pada siswa tunarungu disini yaitu pemahaman bahasa isyaratnya baik, karna seperti yang kita ketahui anak tunarungu ini kan memiliki keterbelakangan dan kekurangan pada fungsi pendengarannya yang tentunya juga akan menghambat pada pengucapannya baik, dengan itu kami terlebih dahulu perlu memastikan kalau siswa tunarungu ini sudah bisa memahami bahasa isyarat untuk berkomunikasi dan penyampaian materi.”¹⁴
Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan wawancara yang

dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Dewi sebagai guru kelas VII anak tunarungu sebagai berikut:

“bahasa sehari-hari anak tunarungu yaitu bahasa isyarat sehingga anak tunarungu tersebut dapat berkomunikasi dengan orang lain. Di sekolah ini di ajarkan terkait bagaimana penerapan bahasa isyarat yang benar mulai dari isyarat perhuruf, perkata, dan perkalimat sehingga dapat diterapkan oleh siswa tunarungu tersebut dalam kehidupannya sehari-hari dalam berkomunikasi.”¹⁵

¹⁴ Nanik, Guru kelas VI anak tunarungu, Wawancara langsung (4 Mei 2023)

¹⁵ Dewi, Guru kelas VII anak tunarungu, Wawancara langsung (4 Mei 2023)

Sebagai guru kelas anak tunarungu kelas III bu Cindy Selviana juga menjelaskan terkait pembelajaran bahasa isyarat yang beliau ajarkan kepada peserta didik, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“sebagai guru kelas anak tunarungu pada kelas III, saya menerapkan pembelajaran bahasa isyarat agar siswa dapat berkomunikasi dan dapat memahami maksud materi yang saya ajarkan. Ini bak, saat ini saya mengajarkan peserta didik saya tentang bahasa isyarat nya angka bak, tentu sangat berbeda dengan anak pada umumnya bak, kalau angka 6 bagi anak pada umumnya yaitu dapat di isyarat kan dengan 5 jari ditambah 1 jari dan diartikan 6, maka bagi anak tunarungu itu beda, kalau anak tunarungu menggunakan jari kelingking disatukan dengan ibu jarinya sebagai bahasa isyaratnya angka 6. Yang berbeda itu mulai dari angka 6 ke atas bak, kalau dari angka 1 sampai 5 itu sama seperti pengertian orang pada biasanya bak.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti memperoleh beberapa temuan-temuan saat penelitian pada pembelajaran anak tunarung kelas III di SD Asih Mulya Pamekasan yaitu meliputi implementasi pembelajaran anak tunarung dari desain perencanaan serta pengorganisasian sebelumnya. Selain itu juga terdapat beberapa penggunaan metode yang dipilih guru-guru hulus pada anak tunarungu baik itu metode dengan menggunakan alat bantu agar dapat mempermudah pemahaman terhadap anak tunarungu serta berbagai macam tindakan-tindakan lainnya dalam upaya menangani pembelajaran anak tunarung yang tentunya sangat berbeda dan menguras kesabaran para guru karna latar belakang kekurangan mereka.¹⁷Selain itu peneliti juga menemukan beberapa kegiatan-kegiatan praktek belajar lainnya pada siswa tunarungu yaitu *pertama* praktek wudu dan solat yang dilakukan ditengah pembelajaran berlangsung sebagai upaya dalam

¹⁶ Cindy Selviana, Guru kelas III anak tunarungu, Wawancara langsung pada tanggal 4 Mei 2023

¹⁷ Observasi langsung pada tanggal 6 Maret 2023

mengembalikan semangat belajar anak yang sudah mulai bosan pada pembelajaran. *kedua* yaitu praktek pembelajaran bahasa isyarat bagi anak tunarungu sebagai bekal bagi anak tunarungu dalam berkomunikasi.¹⁸ Hal ini sangat berdampak besar pada pemahaman materi bagi anak tunarungu di SD Asih Mulya Pamekasan. Dengan segala upaya guru dan perencanaan yang matang sehingga dapat membantu suksesnya proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di SD Asih Mulya pamekasan yang dapat dilihat pada lampiran-lampiran dapat dilihat dari gambar berikut.¹⁹Dapat dilihat dari gambar berikut:



¹⁸ Observasi langsung pada tanggal 4 Mei 2023

¹⁹ Dokumentasi pada tanggal 4 Mei 2023

Gambar 4.1 anak tunarungu sebelum masuk kelas



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran dalam kelas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya terdapat tiga kegiatan, yakni : kegiatan Utama, merupakan kegiatan dimana anak tunarungu berbaris didepan kelas sebelum memasuki kelas untuk salim terhadap guru. Kegiatan inti, merupakan kegiatan dari proses terjadinya kegiatan pembelajaran dalam kelas. Kegiatan penutup, dimana saat pembelajaran selesai anak tunarungu berbaris dan salim terhadap guru sebelum keluar kelas.

4. Pengevaluasian pembelajaran anak tunarungu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan.

Setelah beberapa tahap manajemen pembelajaran diatas dilaksanakan dengan baik maka langkah ahir sebagai penentu dalam proses pembelajaran disini yaitu tahap pengevaluasian dalam pembelaajran. Hal ini tentu dilakukan agar dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan apakah sudah mencapai target maksimal seperti yang

diharapkan atau masih ada yang perlu diperbaiki agar proses belajar mengajar berikutnya mendapatkan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan bersama. Biasanya dalam tahap pengevaluasian disini dapat dilakukan melalui cara tes tertulis yang dapat membantu mengetahui sejauh mana hasil pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah diberikan. Dalam hal ini untuk lebih jelasnya berikut penyampaian dari guru kelas anak tunarungu yaitu bu Dinda terkait tahap penilaian atau tahap pengevaluasian pembelajaran anak tunarungu di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan.

“untuk penilaian hasil pembelajaran itu sendiri kami sebagai guru anak tunarungu melihat dari perkembangan pemahaman anak itu sendiri, ketika anak tersebut dilihat sudah lumayan mampu memahami materi-materi yang berikan guru maka kami bisa menilai anak tersebut lebih meningkat. Selain itu kita juga harus mampu mengetahui hal-hal yang sekiranya menjadi penghambat terhadap konsentrasi belajar anak dalam pembelajarannya yang bisa menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar mengajar yang semestinya didapatkan. Hasil ulangan juga menjadi salah satu acuan bagi kami para guru agar bisa melihat hasil dari pemahaman materi yang sudah kami berikan”²⁰

Hasil wawancara diatas juga dapat dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bu Nanik sebagai salah satu guru kelas anak tunarungu disekolah tersebut yaitu sebagai berikut:

“benar bak disini biasanya guru-guru itu melihat dari hasil belajar mereka bak, karna disini pasti agak sulit untuk mengetahui nilai dari peserta didik karna seperti yang kita ketahui bersama disini merupakan sekolah luar biasa yang pembelajarannya bagi anak-anak berkebutuhan khusus, maka dengan hal tersebut kita biasanya menilai hasil pembelajaran ini sudah mencapai target atau tidak itu yaa dengan melihat proses pembelajaran anak tunarungu pada setiap harinya”²¹

²⁰ Dinda, Guru Anak Tunarungu, Wawancara langsung (6 Maret 2023)

²¹ Nanik, Guru Kelas Anak Tunarungu, Wawancara langsung (6 Maret 2023)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil yang didapatkan dari observasi yang dilakukan peneliti di SD Asih Mulya Pamekasan yaitu:

Guru anak tunarungu kelas III SD Asih Mulya Pamekasan melakukan berbagai tahap manajemen pembelajaran baik itu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk memastikan proses belajar mengajar di Sd Asih Mulya tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Pada tahap evaluasi para guru memberikan tes ujian baik itu erupa tulisan ataupun tes pertanyaan secara lisan yang tentunya tes ujian tersebut sudah di sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang sesuai dengan karakter anak tunarungu. Para guru disana juga dapat melihat hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan tersebut dengan melihat perkembangan sehari-hari anak tunarungu tersebut, sudah lebih bagus atau malah semakin memburuk yang tentunya perlu strategi lain untuk mengevaluasi kegagalan proses belajar mengajar tersebut.²²

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang telah diperoleh, diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi mengenai evaluasi pembelajaran di sekolah luar biasa asih mulya gurem pamekasan.²³



²² Observasi langsung pada tanggal 6 Maret 2023

²³ Dokumentasi Pada Tanggal 20 Februari 2023

Gambar 4.4 Guru memberikan tugas kepada anak tunarungu

Dari gambar diatas menunjukkan bahwasanya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru memberikan tugas kepada anak tunarungu satu persatu dimana hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh masing-masing anak tunarungu. Selain memberikan tugas, gurur beserta kepala sekolah juga melakukan pengamatan terhadap anak tunarungu tentang perubahan yang terjadi pada anak baik dari segi kognitif maupun dari segi psikomotorik anak yang kemudian dari hasil pengamatan dan hasil penilaian tersebut kepala sekolah serta guru menyajikan laporan yang menjadi nilai hasil dari setiap anak tunarungu yang berbentuk rapot.²⁴

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi

Dalam suatu kegiatan tentunya harus direncanakan dan dipersiapkan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan, namun diluar dari itu pasti akan ditemui banyak kendala yang tidak sesuai dengan harapan sebelumnya, karena dalam suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung yang menyebabkan kegiatan tersebut terlaksanakan dan juga ada faktor penghambat tang menjadi suatu kendala dalam kurang maksimanya suatu

²⁴Dokumentasi lihat lampiran 5.5 Halaman 107.

kegiatan tersebut, sama halnya dalam proses pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahamannya. Terdapat suatu faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi dikelas III SD Asih Mulya Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi

Adapun faktor pendukung dalam terlaksananya proses manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pmekasan ini baik dari segi sarana prasaranya, dukungan dari kepala sekolah, kemampuan dan kesiapan guru dalam kegiatan belajar mengajarnya, hal tersebut tersampaikan langsung dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“selaku kepala sekolah saya sangat mendukung penuh dalam penerapan manajemen pembelajar bagi anak tuanrungu. Memang yang sangat dibutuhkan saat ini dalam kelancaran pembelajaran yaitu bagaimana dalam proses pembelajaran disitu ada unsur penerapan manajemen pembelajaran yang dengan hal tersebut akan lebih mudah mengatur proses belajar mengajar disekolah ini. Bagi anak tunarungu yang memiliki keterbelakangan khusus tentu harus dilakukan perencanaan pembelajaran yang sangat matang karena harus di sesuaikan dengan kebutuhan dari anak tunarungu tersebut termasuk metode pendukung ataupun alat bantu pendukung belajarnya.”²⁵

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh bu Cindy Selvyana selaku guru kelas anak tunarungu kelas III SD dalam hasil wawancara bersama beliau yaitu sebagai berikut:

“untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran disini alhamdulillah bak, selain dapat dukungan dan bimbingan penuh

²⁵Muhammad Fadlillah, Kepsek Asih Mulya, Wawancara Langsung, (6 Maret 2023).

dari kepala sekolah terkait proses pembelajaran yang akan kami terapkan disini juga disediakan sarana untuk membantu proses belajar bagi anak tunarungu, karna pembelajaran bagi anak tunarungu ini tidak sama bak dengan kegiatan pembelajaran anak pada umumnya, maka dari itu kami sebagai guru anak tunarungu juga membutuhkan alat bantu untuk mempermudah penjelasan materi kami agar anak tunarungu yang kami didik dapat lebih mudah memahami materi yang kami berikan bak.”²⁶

Kemudian untuk memperkuat penjelasan sebelumnya saya peneliti juga meminta bantuan kepada guru kelas anak tunarungu yaitu bu Nanik untuk berkomunikasi dengan peserta didik yang bernama Melfy terkait kegiatan belajarnya yaitu sebagai berikut:

“dengan menggunakan bahasa isyarat nya dia memberitahu saya beberapa alat bantu dalam belajarnya termasuk stik kayu dan gambar angka. Dalam pengertiannya dia bilang ini alat untuk saya menghitung ketika pelajaran matematika, Stik kayu ini untuk menghitung kemudian setelah ditemukan hasilnya dicocokkan dengan gambar angka yang ditempelkan di meja mereka masing-masing dan ditulis kebuku tulis. Dia bilang untuk dapat memudahkan memahami materi dia membutuhkan alat pendukung untuk mempermudah memahami materinya.”²⁷

2. Faktor penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai faktor pendukung dalam proses pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi, baik itu membaca, menulis, menghitung dan mengenali angka-angka, selanjutnya adapun faktor yang menjadi penghambat kegiatan belajar yang ditemui guru dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, hal tersebut diketahui peneliti ketika peneliti melakukan

²⁶ Cindy Selvyana, Guru Kelas Anak Tunarungu, Wawancara Langsung (6 Maret 2023)

²⁷ Milfy, Siswa Tunarungu, Wawancara Langsung (6 Maret 2023)

penelitian di SD Asih Mulya Pamekasan dan mendatangi guru kelas anak tunarungu, serta kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang valid, adapun informasi yang didapatkan sebagai berikut:

“saya sebagai guru kelas anak tunarungu sangat tau betul terkait kelemahan serta hambatan-hambatan yang menjadi faktor penghambat dalam proses belajar anak tunarungu terkhusus kelas III SD, seperti kurang aktifnya anak tunarungu tersebut masuk kelas yang ahirnya ketinggalan mata pelajaran. Hal yang tersebut sangat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran anak tunarungu, sedangkan seperti yang kita ketahui bersama bahwa anak tunarungu ini memiliki keterbelakangan husus yang tentu perlu lebih telaten dan lebih ulet dalam pemahaman materi, karna mereka sering tidak masuk kelas maka sulit untuk membuat mereka paham terhadap materi yang sudah diberikan guru. Hampir bisa memahami materi namun terhambat karna mereka jarang masuk kelas.”²⁸

Hal diatas diperkuat oleh data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung yaitu:

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini memang yang sangat menghambat adalah siswa yang jarang masuk kelas yang menjadi penyebab terhambatnya pemahaman terhadap materi yangn diberikan oleh guru kelas mereka masing-masing terhusus di kelas III SD anak tunarungu. Dengan hal tersebut, maka bu Cindy melakukan berbagai cara dan metode belajar agar mampu membuat siswa paham terhadap materi-materi di kelas. Selanjutnya sering terjadi ketika pertengahan pembelajaran berlangsung siswa-siswa anak tunarungu tersebut mulai kurang kondusif karna memang sudah krakter mereka masing-masing yang memiliki mental kurang percaya diri karna kekurangan yang mereka miliki, mereka sering salah paham dan merasa terganggu oleh teman-temannya

²⁸ Cindy Selvyana, Guru Kelas Anak Tunarungu, Wawancara Langsung (6 Maret 2023)

sehingga tak jarang sering terjadi kegaduhan dalam pelaksanaan pembelajaran anak tunarungu tersebut.²⁹

2. Temuan Penelitian

a. Penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah, guru husus kelas tunarungu, dan juga guru pendamping lainnya, serta hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di SD Asih Mulya Pamekasan dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III yaitu *pertama* melakukan perencanaan pembelajaran pada anak narungu, *kedua* melakukan pengorganisasian dalam proses pembelajaran anak tunarungu, *ketiga* penerapan atau pelaksanaan proses pembelajaran anak tunarungu di kelas III, *keempat* tahap pengevaluasian dari hasil pembelajaran yang sudah selesai dilaksanakan.

b. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran anak tunarungu

Adapun temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu dari segi faktor pendukung bahwasanya *pertama* peneliti menemukan adanya semangat dan dukungan penuh oleh masing-masing orang tua peserta didik yang dapat dilihat dari kegigihan mereka mengantar anak mereka masing-masing agar aktif sekolah dan masuk kelas sehingga siswa tersebut semangat untuk sekolah. *Kedua* ketelatenan guru kelas anak tunarungu dalam mendidik serta menggunakan berbagai macam strategi dan metode belajar untuk membuat peserta didiknya dapat memahami dengan

²⁹ Observasi langsung pada tanggal 6 Maret 2023

baik terhadap materi-materi yang diberikan. *Ketiga* terlihat jelas motivasi dan dukungan penuh dari kepala sekolah dalam penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan sehingga dengan hal tersebut pembelajaran dapat di atur dengan jelas dan terstruktur.

Sedangkan temuan-temuan penelitian di SD Asih Mulya Pamekasan terkait faktor penghambat yaitu *pertama* kurang aktifnya peserta didik dalam masuk kelas sehingga karan jarang masuk mengakibatkan peserta didik tersebut lambat dalam memahami materi-materi yang diberikan oleh guru. *Kedua* faktor bawaan mereka yang memang pada dasarnya memiliki kekurangan dalam fungsi pendengarannya serta pengucapannya sehingga sangat menghambat anak tunarungu tersebut untuk bisa menangkap dan memahami materi pembelajaran dikelas. *Ketiga* sering malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, artinya mereka walaupun masuk kelas namun mereka malas untuk mengikuti materi pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh gurunya, dan guru tidak bisa memaksa mereka untuk tetap mengikuti pembelajaran karna jika dipaksa mereka akan kembali pada karakter mereka masing-masing yang biasanya ngamuk dan membuat keadaan kelas menjadi tidak kondusif. maka dengan hal tersebut secara langsung sangat menghambat pada pembelajaran dan pemahaman materi dikelas.

B. Pembahasan

Setelah peneliti memaparkan data informasi yang diperoleh langsung di lapangan melalui observasi Setelah peneliti memaparkan data informasi yang diperoleh langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara kemudian pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil data yang diperoleh dan akan dikorelasikan dengan landasan teori yang ada. Secara sistematis peneliti akan membahas hal-hal yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan

Belajar mengajar yang dilakukan dalam suatu instansi pendidikan sangat perlu adanya penerapan manajemen pembelajaran di dalamnya, upaya ini perlu dilakukan karena kebutuhan pendidikan saat ini, dimana proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan sukses karna ada unsur manajemen pembelajaran yang bagus, dengan adanya perencanaan pembelajaran yang jelas kemudian pengorganisasian yang teratur dan dilanjut dengan penerapan atau pelaksanaan dari hasil perencanaan dan pengorganisasian yang sudah disepakati bersama tentu sangat terstruktur proses pelaksanaan pembelajarannya sehingga kita dapat melihat hasil ahir dari pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah sesuai atau masih ada yang perlu di evaluasi untuk kelancaran proses belajar mengajar berikutnya.

Maka dari itu perlunya suatu kemampuan dalam mengatur dan mengelola secara baik dalam pelaksanaan pembelajaran hususnya pembelajaran bagi anak tunarungu yang memiliki keterbelakangan atau kekurangan pada fungsi pendengarannya sehingga dapat menghambat pada proses belajarnya, maka dengan

itu para guru atau tenaga pendidik lainnya harus merancang serta merencanakan program pembelajaran yang akan diberikan kepada anak tunarungu yang harus disesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan dalam belajarnya. Dalam pembelajaran anak tunarungu ini para guru diharapkan mampu membuat para peserta didiknya bisa memahami pembelajaran yang mereka ajarkan, dengan minimnya kemampuan dalam pemahaman kosa katanya anak tunarungu tersebut tentu kesulitan dalam memahami materi pembelajarannya, maka dengan itu dalam pelaksanaan pembelajaran anak tunarungu sangat dibutuhkan penanganan maksimal dari guru kelas dengan menggunakan berbagai macam metode belajar yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak tunarungu.

Penerapan manajemen pembelajaran ini secara langsung menjamin terhadap kelancaran proses belajar mengajar disekolah, melalui beberapa tahap manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian menjadi dasar tercapainya suatu tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Manajemen pembelajaran disini juga berarti sebuah implementasi strategi mengajar guru dalam mendayagunakan segala sumber daya yang ada dalam sekolah tersebut, dengan bentuk kegiatan-kegiatan yang didalamnya dapat menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga terbentuk pembelajaran demi mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Adapun unsur atau tahap-tahap penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan.

Dalam setiap kegiatan apapun pasti berawal dari unsur perencanaan yang mana hal tersebut direncanakan terlebih dahulu kemudian kegiatan tersebut akan terlaksana. Namun demikian, unsur perencanaan ini menjadi salah satu unsur yang dianggap sangat penting dalam setiap proses kegiatan apapun, sukses nya kegiatan yang dilaksanakan itu juga tergantung pada perencanaan yang matang. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran yang tentunya sangat membutuhkan penetapan rencana belajar yang bagus untuk mencapai tujuan pembelajaran. perencanaan ini merupakan langkah awal dalam memulai sebuah kegiatan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya sangat berpengaruh pada proses keberhasilan sebuah pendidikan. Jika dalam perencanaan pembelajarannya sudah matang maka dapat dipastikan meminimalisir terhadap kegagalan-kegagalan dalam pembelajaran tersebut. Tentunya penetapan perencanaan pembelajaran ini dapat disusun sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut.

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang

tujuannya untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁰

Perlu disadari bahwa kualitas pembelajaran pada umumnya tergantung bagaimana pembelajaran tersebut dirancang yang mencakup bagaimana kegiatan memilih, merancang, merencanakan, menetapkan serta mengembangkan metode dalam upaya mencapai hasil pembelajaran sesuai yang diinginkan. Seseorang pelajar memiliki potensi masing-masing yang perlu dikembangkan melalui tindakan atau perilaku belajar sesuai dengan katakteristik siswa tersebut. Siswa yang lambat dalam berfikir, tidak mungkin dapat dipaksa memahami materi dan bertindak secara cepat. Sebaliknya siswa yang daya berpikirnya tinggi tidak dapat dipaksa bertindak secara lambat. Maka dengan hal ini perencanaan pembelajaran harus dapat disesuaikan atau diacukan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dalam penetapan upaya pembelajarannya yang sekira dapat belangsung dengan baik.

- b. Melakukan pengorganisasian dalam proses pembelajaran anak tunarungu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan.

Setelah adanya perencanaan pembelajaran yang ditetapkan, maka selanjutnya terdapat fungsi pengorganisasian yang juga penting dalam kegiatan proses pembelajaran. fungsi pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengatur dan menentukan setiap pelaksanaan tugas-tugas yang akan dilajalakan kepada setiap personel sekolah dengan tanggung jawab tugas masing-masing sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tersebut

³⁰ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2006), 4

memiliki arah dan tanggung jawab yang jelas. Pengorganisasian ini merupakan pengaturan segala aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Menyediakan serta memanfaatkan segala fasilitas yang ada yang dikira perlu dalam pemanfaatannya, yang dilakukan oleh setiap individu yang ada dalam sekolah tersebut serta sudah ditetapkan memiliki wewenang masing-masing untuk dijalankan, sehingga dapat bekerja sama dalam hal melaksanakan tugas-tugasnya guna mencapai sasaran tertentu.

Pengorganisasian ini merupakan langkah kedua setelah perencanaan. Perencanaan yang matang tidak akan berjalan sempurna tanpa ada yang menjalankan dan menggerakkan, serta tanpa diperjelas pekerjaan dan siapa yang akan mengerjakannya. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan yang dilamnya juga terdapat sumber manusia, dengan hal tersebut sehingga dapat terjamin tercapainya tujuan yang diinginkan bersama.³¹

Akan lebih jelas serta lebih terstruktur dengan adanya pengorganisasian pembelajaran ini, sehingga para personel sekolah tidak kibingungan dengan apa yang perlu mereka kerjakan karena sudah diatur dan ditetapkan terkait segala tugas-tugas bagi setiap individu yang ada dalam sekolah tersebut. Fungsi pengorganisasian ini yaitu bagaimana mengatur, menetapkan, serta memecahkan pekerjaan yang ada sehingga menjadi unit-unit yang bisa dikelola dengan tepat sasaran sesuai dengan yang direncanakan.

³¹ Ian Hidayat, "Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 5 Sigi." *Al-Tawjih, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, No. I, (Juni 2020), 128.

- c. Pelaksanaan pembelajaran anak tunarungu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan.

Sebelumnya pada tahap perencanaan yang merupakan tahap desain dari segala kegiatan yang akan dilakukan dan diatur serta ditetapkan dalam tahap pengorganisasian, maka tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan dari serangkaian desain perencanaan yang telah disepakati bersama. Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan operasional dalam pembelajaran itu sendiri yang mana guru menerapkan berbagai strategi dan metode belajar dalam interaksi belajar-mengajarnya. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat dibidang sebagai penentu terhadap berhasilnya proses pembelajaran, karena pada tahap ini segala bentuk perencanaan yang sudah direncanakan dengan matang tersebut dilaksanakan dengan perencanaan yang sudah matang tersebut, maka tidak ada artinya perencanaan yang sudah diatur sedemikian rupa tersebut tanpa adanya pelaksanaan dan penerapan langsung dari strategi-trategi perencanaan itu sendiri. Dalam pembelajaran pelaksanaan pembelajaran ini merupakan interaksi langsung antara guru dengan peserta didik dalam lingkup ruang belajar dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada serta sarana dan prasarana belajar yang tersedia di sekolah tersebut guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses nya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada anak tunarungu dengan berbagai metode pembelajaran yang dikira cocok dengan karakteristik

anak tunarungu, pada proses pembelajarannya guru menggunakan bahasa isyarat agar bisa memahami peserta didiknya karna pembelajaran pada anak tunarungu tentu berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran seperti anak pada umumnya. Pembelajaran bagi anak tunarungu disini juga memerlukan alat bantu untuk memperjelas maksud informasi yang guru tersebut berikan, jadi memerlukan alat bantu untuk meningkatkan pemahamannya.

Guru kelas anak tunarungu selain menggunakan bahasa isyarat juga menggunakan bahasan tubuh karena anak tunarungu disini merupakan individu yang memiliki hambatan dalam fungsi pendengarannya serta hambatan dalam berbicara sehingga tak jarang bagi mereka juga disebut sebagai tunawicara. Maka dengan itu pembelajaran bagi anak tunarungu hendaknya dikonsep dengan matang serta menggunakan metode-metode pembelajaran yang asik tidak monoton yang sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu. Metode tersebut bisa dengan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, serta metode latihan yang disesuaikan dengan kesenangan siswa tunarungu tersebut.

- d. Pengevaluasian pembelajaran anak tunarungu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan.

Dalam susatu kegiatan apapun pasti ada kendala-kendala yang banyak ditemui yang tidak sesuai dengan rencana dan harapan sebelumnya, tidak akan ada kegiatan yang keseluruhannya berjalan dengan mulus tanpa hambatan apapun, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar yang tentunya ada kendala yang perlu dihindari dikedepannya. Setelah proses belajar

mengajar selesai perlu adanya pengevaluasian pada pembelajaran tersebut guna melihat sejauh mana tujuan pengajaran yang sudah dicai oleh pesertabdidik serta memperbaiki kelancaran pembelajaran berikutnya.

Evaluasi pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai alat untuk membantu peserta didik agar bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan seperti itu tugas dari pengajar hanya menentukan. Dengan hasil evaluasi bisa dikaitkan dengan sebuah penentu baik dan buruknya hasil evaluasi sebuah pembelajaran melalui evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran memang sangat penting agar bisa membenahi apa yang salah dengan sebuah proses yang akan kita ajarkan kepada peserta didik. Peran guru pun juga sangat penting agar kualitas pendidikan di indonesia maju. Dengan pengajaran yang tertib dan sesuai kaidah-kaidah aturan pembelajaran.³²

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan

Pada pelaksanaan suatu kegiatan tentunya akan ditemui suatu faktor-faktor yang dapat membuat kegiatan tersebut terlaksana secara maksimal ataupun kurang maksimal, baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui selama proses kegiatan berlangsung. Begitupun dengan kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran, juga dalam penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam

³² Resdianto Permata Raharjo DKK, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Cipedes Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, Januari 2022), 13-14.

meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan yang didalamnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah mengemukakan tentang faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yaitu :

a. Motivasi dan kemampuan guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran hal utama yang sangat penting adalah motivasi guru dalam mengajar, motivasi guru merupakan suatu sikap yang sangat mendorong guru untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sedangkan kemampuan guru itu adalah kemampuan bagi pendidik itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana guru harus bisa mengatur suasana belajar mengajar selama proses pembelajaran itu berlangsung. Ketika guru sudah memiliki motivasi belajar serta mampu melaksanakan kegiatan tersebut maka secara langsung tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai. Seperti halnya yang ditemui dilapangan bahwa guru kelas III anak tunarungu ini mampu mendidik dan memotivasi siswa tunarungu tersebut sehingga dapat memahami materi pembelajaran yang guru tersebut ajarkan.

b. Metode pembelajaran yang membuat siswa semangat dan antusias dalam belajar.

Perlu disadari bersama antusias dan semangat belajar siswa menjadi suatu faktor dalam keberhasilan pembelajaran atau pendukung dalam proses pembelajaran di sekolah. Antusias dan semangat belajar siswa itu pada umumnya berasal dari setiap diri siswa itu sendiri, biasanya antusias dan

semangat belajar siswa ini muncul ketika ada suatu hal yang bisa menarik minat belajar siswa tersebut, Salah satunya yaitu berupa model pembelajarannya, ketika model pembelajaran yang diterapkan tersebut asik tidak monoton dan menarik semangat belajar peserta didik maka tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

c. Sarana dan prasana

Dalam suatu lembaga pendidikan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan program pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yaitu terletak pada sarana dan prasarannya. Dalam pembelajaran anak tunarungu sudah tercukupi dan tersedia secara lengkap, seperti yang peneliti temui dalam proses pembelajaran anak tunarungu di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan dalam proses pembelajarannya guru menggunakan alat bantu dalam menjelaskan materinya, seperti halnya menggunakan benda sebagai contoh serta gambar untuk membantu memperjelas pemahaman materinya, bahkan guru kelas anak tunarungu tersebut menggunakan stik kayu untuk membantu siswa tunarungu dalam menghitung.

Setelah penjelasan mengenai faktor pendukung di atas, dalam kegiatan pembelajaran terlebih pada penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan atau faktor penghambat yang ditemui oleh guru sebagai pendidik, sesuai dengan apa yang telah ditemui peneliti melalui hasil wawancara dan observasi ada beberapa

faktor penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahamannya yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang sering tidak masuk kelas sehingga membuat siswa kurang memahami materi

Dalam pembelajaran tentu nya perlu pengulangan materi pembelajaran agar siswa dapat lebih mamahami materi yang sudah dipelajari, namun hal tersebut tidak dapat dilakukan karna siswa atau peserta didik tersebut sering tidak masuk kelas, bukan hanya ketinggalan materi pembelajaran yang selanjutnya namun juga dapat menyebabkan siswa tersebut lupa terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Seperti halnya pada kegiatan pembelajaran di kelas III anak tunarungu ada beberapa siswa yang kurang aktif dan sering tidak masuk kelas, walaupun bukan karna demikian anak tunarungu ini memang pada dasarnya sudah memiliki kesulitan dalam menangkap informasi dan memahami materi pembelajaran, ditambah lagi dengan mereka sering bolos sekolah yang tentu sangat menghambat dalam pemahaman materi belajar mereka.

- b. Sering gaduh dan bertengkar karna karakter mereka yang tidak percaya diri atas kekurangan yang dimiliki siswa tunarungu

Sering terjadi kegaduhan dalam kelas sesama siswa tunarungu disebabkan rasa tidak percaya diri mereka karna kekurangan yang mereka miliki, mereka sering beranggapan bahwa temennya mencela mereka karna kekurangan mereka sehingga mereka tidak terima dan akhirnya mereka bertengkar dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu terjadi karna mereka

memiliki rasa tidak percaya diri, walaupun sebenarnya teman mereka tidak mengusik mereka.

c. Siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan bermain sendiri

Bukan suatu hal yang mudah untuk menarik perhatian peserta didik dalam belajar, dibutuhkan keahlian serta kemampuan bagi guru untuk membuat peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan guru, akan tetapi tidak semuanya dapat sesuai dengan yang diharapkan seperti pernyataan dari bu Cindy sebagai guru kelas siswa tunarungu bahwa pasti ada saja siswa yang bermain sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, yang membuat siswa lainnya tergan